

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Muhammad Ali al-Shabuni Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushhaf, dinukilkan kepada kita dengan *tawatur* (*mutawatir*), yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan ditutup dengan surat Al-Nas (Suma, 2013, hal. 23). Al-Qur'an juga sebagaimana didefinisikan ulama ushul, ulama fiqh, dan ulama bahasa, adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad, yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara *mutawatir*, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas (Anwar, 2013, hal. 11). Kesimpulan dari pengertian di atas membaca Al-Qur'an itu merupakan suatu ibadah. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra ayat [17]: 9, yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.

Begitu pentingnya peran Al-Qur'an bagi manusia, ia mensifati dirinya sebagai petunjuk (*huda*) bagi manusia, yang memberikan penjelasan dan mampu membedakan mana hal yang benar dan yang batil (Lutfi, 2009, hal. 36). Al-Qur'an mencakup segala sesuatu yang memberi manfaat manusia, mewujudkan kebahagiaannya dan menyelamatkan dari kesesatan. Barangsiapa yang berpegang teguh dengannya, membacanya, mentadaburi dan mengamalkan tuntunannya

maka ia akan mendapatkan kemenangan di dunia maupun di akhirat, dan barang siapa yang berpaling darinya, pasti mendapatkan kesengsaraan dan rugi dengan kerugian yang nyata.

Dengan demikian mengenal dan memahami Al-Qur'an bagi kaum muslim adalah hal yang wajib. Proses untuk mengenal dan memahami Al-Qur'an tidak pernah mengenal kata terlambat, kapanpun dan berapapun usianya, umat Islam diwajibkan untuk terus mempelajari keduanya. Dengan demikian, jika usaha untuk mengenalkan dan mempelajari Al-Qur'an telah mulai dilakukan sejak dini maka akan menghasilkan proses pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik.

Dalam rangka untuk mengerti dan memahami kandungan Al-Qur'an, sebagai umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, namun harus memperhatikan kaidah-kaidah tajwidnya. Karena membaca Al-Qur'an dengan tajwid-tajwid yang salah akan mengakibatkan kesalahan juga pada pemaknaan Al-Qur'an. Begitu besar pahala yang akan diberikan Allah SWT kepada orang yang membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi umat Islam, merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, diperlukan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an harus diberikan pada setiap umat Islam tanpa memandang usia. Karena proses belajar itu tidak terbatas pada usia berapapun, terutama kepada anak harus mulai ditanamkan sejak dini mungkin agar terbiasa membaca dan memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an.

Maka dari itu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta ajar menerima

pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik (Ramayulis, 2006, hal. 184).

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sangatlah beragam, adapun metode yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an salah satunya metode Bil Qolam. Metode Bil Qolam mengenalkan anak mulai dari dini susunan kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenal bunyi mulai dari satu huruf, dua huruf dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat. Dari segi isi materi juga lebih dipahami untuk semua kalangan usia. Dan dari segi strategi pembelajarannya juga lebih menggunakan metode klasikal. Jadi guru membaca per ayat/per kata lalu dilanjutkan dengan peserta didik yang menirukan. Menurut peneliti strategi tersebut lebih efektif dari pada menggunakan metode sorogan atau sistem setoran.

Berdasarkan studi pendahuluan setelah melakukan wawancara terhadap guru BTQ diperoleh informasi bahwa di SMP Al-Hasan Bandung kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian siswa masih rendah dibuktikan dengan nilai yang masih dibawah KKM. Begitupun ketika peneliti mengamati kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswa di sekolah tersebut masih kurang sekali, ditandai dengan siswa-siswanya ada yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah sehingga pelafalannya dan pengucapannya pun masih salah. Kadangkala hanya ada yang sekedar membaca saja, tidak memperhatikan kaidah bacaannya, dan siswa juga kurang memahami tajwid, waqaf, maupun makharijul hurufnya. Penyebab dari fenomena diatas yaitu guru masih belum memberikan metode yang tepat. Adapun metode yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an salah satunya metode Bil Qolam. Alasan mengapa peneliti memilih metode ini yaitu karena metode Bil Qolam memiliki kelebihan yaitu memudahkan seseorang dalam belajar membaca dan memahami maksud dari rambu-rambu bacaan dalam Al-Qur'an, sehingga peserta didik bisa terhindar dari kesalahan pokok atau dasar.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Penerapan Metode Bil Qolam Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Hasan Bandung)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode Bil Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa kelas VIII SMP Al-Hasan Bandung?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa kelas VIII SMP Al-Hasan Bandung?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode Bil Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa kelas VIII SMP Al-Hasan Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan terarah dan memperoleh hasil sesuai dengan rumusan masalah, penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode Bil Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa kelas VIII SMP Al-Hasan Bandung.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dengan menggunakan metode Bil Qolam di kelas VIII SMP Al-Hasan Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Bil Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di kelas VIII SMP Al-Hasan Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur’an. Selain itu, dapat

menambah khazanah dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Kegunaan secara praktis:

a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP Al Hasan Bandung.

c) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an.

d) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga berguna bagi masyarakat atau siapa saja yang akan melaksanakan penelitian pada masalah lanjutan yang linier dengan penelitian ini.

E. Kerangka Pemikiran

Secara etimologi kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan (Depdikbud, 1995, hal. 623). Sedangkan secara istilah kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistis hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar (Al-Amir, 2002, hal. 166).

Sumadi Suryabrata mengutip dari Woodworth dan Marquis mendefinisikan *ablility* (kemampuan) pada tiga arti, yaitu:

- a. *Actievment*, yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.
- b. *Capacity*, yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.

- c. *Aptidute*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu (Suryabrata, 1998, hal. 161).

Dari penghayatan tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif di samping dasar dan pengalaman yang ada. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca, membaca” diartikan:

1. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
2. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis
3. Mengucapkan
4. Mengetahui, meramalkan
5. Memperhitungkan (Alwi, 2007, hal. 83).

Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Tarigan, 2008, hal. 7).

Sedangkan Al-Qur’an adalah wahyu Allah SWT yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, merupakan buku undang-undang yang memuat hukum-hukum Islam. Dia (Al-Qur’an) merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman. Dia merupakan sarana paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan membacanya (Soenarto, 1988, hal. 79).

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode juga merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan ke

pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.

Metode Bil Qolam adalah sebuah panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dengan susunan kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenal bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat (Murtadho, 2014, hal. 2). Karakteristik dari metode Bil Qolam adalah *talqin* (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Bil Qolam bersifat *teacher centris*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dari metode Bil Qolam yaitu mempunyai landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan sesuai dengan teori-teori metodologi pembelajaran. Metode Bil Qolam memprioritaskan penerapan teori-teori ilmu tajwid, sehingga siswa diharapkan mampu memahami dan penerapan ilmu tajwid baik secara teoritis dan praktis. Metode Bil Qolam dapat diterapkan untuk semua kalangan baik di tingkat anak-anak, pemuda, dewasa maupun lansia. Materi penalaran ilmu tajwid yang disajikan dalam buku ini mudah dipahami, ringkas, lengkap dan mudah dipraktikkan secara langsung.

Di dalam ilmu tajwid ada aturan tertentu. Aturan-aturan ini menurut (Hidayaturrohmah, 2012, hal. 1-2) adalah sebagai berikut:

1. Makharijul Huruf

Tempat pengeluaran huruf dari *muwaddl*-nya (tempat keluarnya bunyi huruf).

2. Sifat Al-Huruf

Sifat Al-Huruf yaitu keadaan yang berlaku pada tiap-tiap huruf tersebut, tempat keluar dan *makhraj*-nya.

3. Ahkam Mad

Mad artinya panjang, sedangkan secara istilah ilmu tajwid adalah memanjangkan oleh huruf-huruf mad yakni (*alif, wawu, yaa*) dalam keadaan sukun atau mati yang berada di tempatnya dalam *makhraj*-nya *al-jauf* suatu huruf dibaca panjang, jika huruf tersebut menghadapi salah satu huruf *mad* di atas.

4. Ahkam Al-Huruf

Dalam ilmu tajwid setiap huruf yang memiliki hukum tertentu ketika berhadapan dengan huruf atau lafadz yang berada dihadapannya, seperti *idzhar*, *idgham*, *iqlab*, *ikhfa*, dan lain-lain.

5. Ahkam Waqaf

Adalah hukum yang menghentikan bacaan, bagaimana untuk tidak diteruskan (berhenti) untuk mengambil nafas.

Adapun tahapan dan langkah-langkah mengajar dengan metode Bil Qolam adalah sebagai berikut:

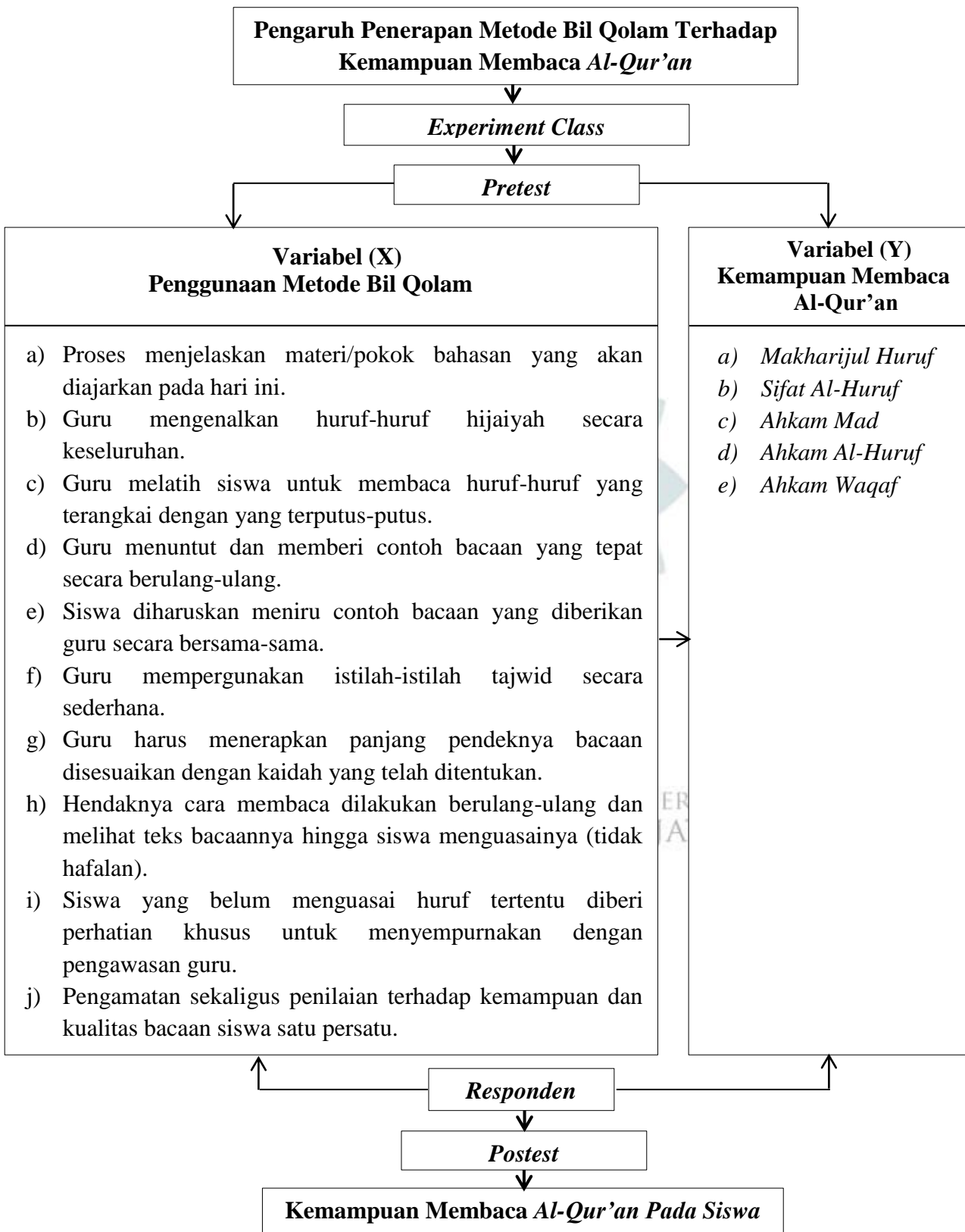
1. Membuka proses pembelajaran dengan berdo'a.
2. Proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
3. Guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyah secara keseluruhan.
4. Guru melatih siswa untuk membaca huruf-huruf yang terangkai dengan yang terputus-putus.
5. Guru menuntut dan memberi contoh bacaan yang tepat secara berulang-ulang.
6. Siswa diharuskan meniru contoh bacaan yang diberikan guru secara bersama-sama.
7. Guru mempergunakan istilah-istilah tajwid secara sederhana.
 - a. Memberikan pengenalan terhadap harokat (*dhammatain*) berbunyi "Un", (*fathatain*) berbunyi "An" dan (*Kasrotain*) berbunyi "In".
 - b. Memberikan penjelasan mengenai bacaan *ikhfa* (*menyamarkan*) *idzhar* (*jelas*), *idgam* (*meleburkan*), dan *iqlab* (*mengganti*).
 - c. Memberikan pengenalan mengenai bacaan *tafkhim* (*tebal*) dan *tarqiq* (*tipis*).
 - d. Memberikan penjelasan adanya bacaan *qalqalah* (*memantul*), *qalqalah sugra* ataupun *qalqalah kubra*.
 - e. Memberikan penjelasan tentang *waqaf* yang berharokat *fathah* panjang, *fathatain* dibaca panjang.
8. Guru harus menerapkan panjang pendeknya bacaan disesuaikan dengan kaidah yang telah ditentukan.

9. Hendaknya cara membaca dilakukan berulang-ulang dan melihat teks bacaannya hingga siswa menguasainya (tidak hafalan).
10. Siswa yang belum menguasai huruf tertentu diberi perhatian khusus untuk menyempurnakan dengan pengawasan guru.
11. Pengamatan sekaligus penilaian terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa satu persatu. (Khoiri, 2016, hal. 41)

Sehubungan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an, diperlukan kemauan, kesungguhan, kesabaran, kerajinan, dan ketaatan serta disiplin pribadi dari siswa itu sendiri. Bahwa anak didik sebagai pihak yang belajar, diharapkan dari proses belajar itu dapat menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengaruh penerapan metode Bil Qolam terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat dilihat pada kerangka berfikir dibawah ini.

Secara skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada bagan berikut:



1.1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus di uji secara empiris (hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti dibawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2010, hal. 96). Hipotesis dibagi menjadi 2 jenis, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh antar variabel. Sedangkan hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antar variabel atau adanya perbedaan antara dua kelompok (Arikunto, 2002, hal. 66).

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode Bil Qolam di kelas VIII SMP Al-Hasan Bandung.

H_1 : Terdapat perbedaan antara kemampuan membaca *Al-Qur'an* siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode Bil Qolam di kelas VIII SMP Al-Hasan Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* Pada Santri *Al-Qur'an* TPQ Ar-Rayyan Cengger Ayam dalam Lowokwaru Malang. M. Agung Sugiarto, Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Dari hasil analisis data statistik tentang perkembangan kemampuan santri diperoleh bahwa peningkatan kemampuan membaca *Al-Qur'an* dari siklus pertama ke siklus kedua adalah 25%. Sedangkan peningkatan kemampuan membaca *Al-Qur'an* santri dari siklus kedua ke siklus ketiga adalah 12,5%. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Bil Qolam dalam pembelajaran membaca *Al-Qur'an* di TPQ Ar-Rayyan Malang dapat meningkatkan kemampuan membaca *Al-Qur'an* santri 12,5%-25%.

2. Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kalangan Remaja. Dimas Ramdan Misbakhul Khoiri, Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Dari hasil analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan, mempresentasikan, serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa penggunaan metode Bil Qolam dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja awal di TPQ Al-Khoir. Dengan adanya metode Bil Qolam yang menggunakan teknik *talqin-taqlid* (Menirukan), yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian Metode Bil Qolam bersifat (*Teacher Centris*), dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan kondusif.

3. Implementasi Metode Bil Qolam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid dan Pemahaman Mufradat di TPQ Bil Qolam Singosari Malang. Nur Yasin, Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Dari hasil analisisnya peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa teknik penerapan metode Bil Qolam di pesantren Ilmu Al-Qur'an bermula dengan membaca satu ayat atau *waqaf*, lalu ditirukan oleh semua orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan semua santri yang mengaji, dan begitu seterusnya sampai mereka dapat menirukan bacaan dengan pas. Metode Bil Qolam memfokuskan pada teknik *urdhoh* (pengulangan), yaitu teknik pengulangan secara mendalam. Dengan kata lain, penekanan teknik *urdhoh* menjadi satu titik fokus metode Bil Qolam dalam berhasilnya meningkatkan kualitas tajwid santri, dengan penggunaan teknik ini terbukti dapat meningkatkan kualitas tajwid santri dalam membaca Al-Qur'an.

Dari penelitian diatas dengan penelitian yang penulis kaji terdapat perbedaan, pada penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kualitatif

sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *quasi eksperiment one group pretest posttest design*, desain ini terdiri dari satu kelas eksperiment untuk pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan *inklusi*. Dan lokasi penelitian yang dilakukan juga berbeda dengan lokasi penelitian yang penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dan kajian secara mendalam serta menyeluruh terhadap pengaruh penerapan metode Bil Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMP Al-Hasan Bandung dalam waktu yang ditentukan.

